



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
KONTROL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS DI POLIKLINIK PENYAKIT  
DALAM RUMAH SAKIT MARDI WALUYO  
METRO-LAMPUNG  
TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Keperawatan**

**DANI TRI KURNIAWATI**

**NIM: 2306023**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA 2025**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
KONTROL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS DI POLIKLINIK PENYAKIT  
DALAM RUMAH SAKIT MARDI WALUYO  
METRO-LAMPUNG 2025

Disusun oleh:

DANI TRI KURNIAWATI

230605

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 15 Januari 2025

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II

(Nimsi Melur, S.Kep., Ns.,  
MAN.)

(Fransisca Wmandari, S.Kep.,  
Ns., MAN)

(Enik Listyaningsih, SKM,  
MPH.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep)

*ASSOCIATION OF INDIVIDUAL COPING WITH CONTROL ADHERENCE IN  
CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS AT  
INTERNAL MEDICINE POLYCLINIC  
MARDI WALUYO HOSPITAL  
METRO-LAMPUNG  
YEAR 2024*

*Dani Tri Kurniawati<sup>1</sup>, Nimsi Melati<sup>2</sup>, Francisca Winandari<sup>3</sup>, Enik Listyaningsih<sup>4</sup>*

**ABSTRACT**

*Dani Tri Kurniawati. "The relationship between individual coping and control compliance in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the internal medicine polyclinic of Mardi Waluyo Metro Hospital-Lampung in 2024".  
Background: Based on WHO data in 2019, chronic kidney failure patients in the world accounted for 15% of the population and have caused 1.2 million deaths. Non-adherence to control can be affected by maladaptive coping mechanisms of CKD patients.*

*Objective: To determine the relationship between individual coping and the level of control compliance in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the internal medicine polyclinic of Mardi Waluyo Metro Hospital-Lampung in 2024.*

*Methods: Using a quantitative approach of correlational descriptive design, cross-sectional. A sample of 68 respondents was selected by purposive sampling. The measuring instrument used is the statistical test of Spearman rho.*

*Results: The characteristics of the respondents of 68 people were seen from the gender of the majority of males as many as 44 (64.7%), the age of the respondents was 20-44 years old 35 people (51.5%) and the majority of respondents >1 year 33 people (51.5%), the coping mechanism of patients undergoing HD was adaptive with a total of 54 people (79.4%), the control compliance of patients undergoing HD was compliant with a total of 47 people (69.1%). The results of the statistical test using Spearman's rho obtained a p-value of 0.017 (<0.05). The relationship between the two variables is 0.289, which means that the relationship between the two variables has a weak level of closeness.*

*Conclusions: There is an individual coping relationship with the level of control adherence in chronic renal failure patients undergoing hemodialysis*

*Suggestion: Researchers can then develop similar studies with different variables and use this research as a guideline.*

*Keywords: Coping Mechanism, Control Compliance, Hemodialysis,  
XVII+71 Pages+6 Tables+2 Schematics+15 Appendices  
Literature: 36, 2014-2023*

<sup>2</sup> Lecturers of S-1 Nursing Study Program, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
HUBUNGAN KOPING INDIVIDU DENGAN TINGKAT KEPATUHAN  
KONTROL PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM  
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO  
METRO-LAMPUNG  
TAHUN 2024

Dani Tri Kurniawati<sup>1</sup>, Nimsi Melati<sup>2</sup>, Fransisca Winandari<sup>3</sup>, Enik Listyaningsih<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Dani Tri Kurniawati. "Hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung Tahun 2024".

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Ketidakepatuhan kontrol dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping maladaptif dari pasien CKD.

Tujuan: mengetahui hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung Tahun 2024.

Metode: Menggunakan pendekatan kuantitatif desain deskriptif korelasional, *cross-sectional*. Sampel 68 responden dipilih secara *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan uji statistik *spearman rho*.

Hasil: Karakteristik responden dari 68 orang dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 44 (64,7%), umur responden 20-44 tahun 35 orang (51,5%) dan lama menjalani HD mayoritas >1 tahun 33 orang (51,5%), mekanisme koping pasien yang sedang menjalani HD mayoritas adaptif dengan total 54 orang (79,4%), kepatuhan kontrol pasien yang sedang menjalani HD mayoritas patuh dengan total 47 orang (69,1%). Hasil Uji statistik menggunakan Spearman's rho didapatkan nilai p-value 0,017 (<0,05). Hubungan keeratan antara dua variabel yaitu 0,289 yang artinya keeratan kedua variabel memiliki tingkat keeratan lemah.

Kesimpulan: Ada hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis

Saran: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda dan menggunakan penelitian ini sebagai bahan pedoman.

Kata kunci: Mekanisme Koping, Kepatuhan Kontrol, Hemodialisis,  
xvii+71 halaman+6 tabel+2 skema+15 lampiran  
Kepustakaan: 36, 2014-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa S-1 Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi S-1 Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah kondisi di mana fungsi ginjal menurun secara bertahap hingga tidak dapat bekerja dengan baik. Ginjal berperan dalam menyaring dan membuang sisa metabolisme tubuh. Jika ginjal tidak berfungsi, sisa metabolisme seperti ureum menumpuk dalam tubuh, menyebabkan gangguan keseimbangan cairan. Untuk membantu pasien bertahan hidup, diperlukan terapi seperti hemodialisis (HD)<sup>1</sup>.

Hemodialisis adalah metode cuci darah yang menggantikan sebagian fungsi ginjal dalam membuang zat sisa dan kelebihan cairan. Pasien biasanya menjalani HD 2-3 kali seminggu. Namun, di RS Mardi Waluyo Metro, kontrol rutin bulanan pasien tidak bisa dilakukan bersamaan karena terkait dengan aturan klaim BPJS<sup>2</sup>.

Secara global, data WHO tahun 2019 menunjukkan 15% populasi dunia mengalami gagal ginjal kronik, menyebabkan 1,2 juta kematian. Prevalensi CKD mencapai 775 per 100.000 penduduk, dengan stadium akhir (stadium 5) hanya 0,1%. Di Indonesia, sekitar 18 juta orang mengalami gagal ginjal kronik, namun hanya 60% yang menjalani dialisis. Di Provinsi Lampung, angka kejadian CKD pada tahun 2019 mencapai 0,39%, lebih tinggi dari rata-rata nasional<sup>3</sup>.

Di RS Mardi Waluyo Metro, jumlah pasien gagal ginjal kronik berfluktuasi dari 580 pasien (2021), naik menjadi 606 pasien (2022), dan turun menjadi 565 pasien (2023). Rumah sakit memiliki 18 mesin HD dengan 213 pasien yang rutin menjalani terapi. Untuk menekan peningkatan jumlah pasien, penting bagi penderita untuk patuh dalam menjalani kontrol rutin dan pengobatan agar kualitas hidup mereka tetap baik<sup>4</sup>.

Namun, studi awal di RS Mardi Waluyo Metro menunjukkan beberapa pasien gagal ginjal tidak selalu melakukan kontrol rutin. Dari 10 rekam medis yang diperiksa, 4 pasien tidak rutin melakukan kontrol, sementara 6 lainnya tetap disiplin. Wawancara dengan pasien menunjukkan bahwa sebagian dari mereka hanya kontrol jika merasa ada keluhan, tanpa menyadari pentingnya pemeriksaan berkala untuk menjaga kondisi kesehatan mereka.

Kepatuhan pasien dalam menjalani kontrol sangat dipengaruhi oleh mekanisme koping mereka. Koping adalah cara seseorang menghadapi tekanan, yang bisa bersifat adaptif (positif) atau maladaptif (negatif). Dorongan untuk tetap patuh dalam pengobatan sangat penting agar pasien dapat memantau perkembangan penyakit mereka dan meningkatkan kualitas hidup.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan 29 Oktober 2023 - 05 Agustus 2024 di Poliklinik Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Populasi 123 responden dengan teknik *purposive sampling*. Kuesioner motivasi yang telah dimodifikasi<sup>5</sup> dengan *Cronbach alpha 0,985*. Peneliti memodifikasi total instrumen ini. Instrumen ini merupakan skala *guttman scale* dengan 12 item pernyataan dan empat alternatif jawaban yaitu 4= Sangat Setuju (SS), 3= Setuju (S), 2= Tidak Setuju (TS), 1= Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan kepada responden, responden melakukan tanda tangan persetujuan, kemudian responden diberikan kuesioner mekanisme koping dan kuisisioner tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik, kemudian dikumpulkan setelah mengisi selama 20-30 menit. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Dan Lama Menjalani HD di RS Mardi Waluyo Metro Lampung

Tabel 3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia Dan Lama Menjalani HD di RS Mardi Waluyo Metro Lampung

Karakteristik		Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	64,7
	Perempuan	24	35,3
	Total	68	100,0

<b>Umur</b>	Dewasa Muda 20-44 Tahun	35	51,5
	Dewasa Tengah 45-64 Tahun	33	48,5
	Total	68	100,0
<b>Lama Menjalani HD</b>	≥ 1 Tahun	35	51,5
	< 1 Tahun	33	48,5
	Total	68	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 karakteristik responden dari 68 orang dilihat dari jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 44 (64,7%), umur responden mayoritas dewasa muda 20-44 tahun 35 orang (51,5%) dan lama menjalani HD mayoritas ≥1 tahun 35 orang (51,5%)

**b. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien HD di RS. Mardi Waluyo Metro**

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Pasien HD di RS. Mardi Waluyo Metro

Mekanisme Koping	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Adaptif	54	79,4
Maladaptif	14	20,6
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Hasil penelitian dari total 68 responden distribusi frekuensi mekanisme koping pasien yang sedang menjalani HD mayoritas adaptif dengan total 54 orang (79,4%).

**c. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Pasien HD di RS. Mardi Waluyo Metro**

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Pasien HD di RS. Mardi Waluyo Metro

Kepatuhan Kontrol	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	47	69,1
Tidak Patuh	21	30,9
Total	68	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Hasil penelitian dari total 68 responden distribusi frekuensi kepatuhan kontrol pasien yang sedang menjalani HD mayoritas patuh dengan total 47 orang (69,1%)

**2. Analisa Bivariat (Hubungan Koping Individu dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung)**

Tabel 6  
Hubungan Koping Individu dengan Tingkat Kepatuhan Kontrol pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung

Correlations			
		Koping Individu	Tingkat Kepatuhan
Koping Individu	Correlation Coefficient	1.000	.289*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	68	68
Kepatuhan kontrol	Correlation Coefficient	.289*	1.000
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik menggunakan Spearman's rho didapatkan hasil nilai p-value 0,017 ( $<0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terdapat hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung, dan didapatkan hubungan keeratan antara dua variabel yaitu 0,289 yang artinya keeratan antara kedua variabel memiliki tingkat keeratan yang lemah.

#### **A. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (65,7%) dan berada dalam rentang usia 20-44 tahun (51,5%). Pria lebih rentan mengalami gangguan ginjal akibat faktor anatomi, pola hidup, serta kebiasaan seperti merokok dan konsumsi alkohol yang dapat merusak fungsi ginjal. Selain itu, semakin bertambahnya usia, risiko Chronic Kidney Disease (CKD) meningkat seiring dengan penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara alami. Mayoritas responden juga telah menjalani hemodialisis (HD) selama lebih dari satu tahun, yang berdampak pada aspek fisik dan psikologis mereka, termasuk kelelahan, kecemasan, dan depresi, tetapi juga meningkatkan kepatuhan dalam melakukan kontrol kesehatan<sup>5</sup>.

Mekanisme koping pasien yang menjalani HD didominasi oleh koping adaptif, dengan 79,4% responden menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap penyakitnya. Adaptasi ini berhubungan erat dengan penerimaan terhadap kondisi gagal ginjal serta dukungan sosial yang mereka terima. Pasien yang memiliki persepsi positif terhadap penyakitnya cenderung menunjukkan kepatuhan dalam menjalani terapi. Faktor spiritualitas dan dukungan keluarga juga menjadi aspek penting dalam membangun koping yang baik, yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan psikologis dan kualitas hidup pasien<sup>6</sup>.

Kepatuhan kontrol pasien HD dalam penelitian ini mencapai 69,1%, yang menunjukkan bahwa mayoritas pasien disiplin dalam menjalani pengobatan dan kontrol kesehatan. Edukasi yang kurang efektif dapat menjadi salah satu pemicu ketidakpatuhan, sehingga pendekatan koping yang baik sangat diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin baik mekanisme koping pasien, semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka dalam menjalani HD. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan dukungan psikososial yang tepat agar pasien lebih mampu beradaptasi dan menjalani terapi dengan baik<sup>7</sup>.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjalani hemodialisis (HD) adalah laki-laki usia 20-44 tahun, dengan sebagian besar telah menjalani HD lebih dari satu tahun. Pasien cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif (79,4%) yang dipengaruhi oleh penerimaan terhadap penyakit, dukungan sosial, dan faktor spiritualitas. Kepatuhan pasien dalam menjalani kontrol kesehatan mencapai 69,1%, yang menunjukkan bahwa mekanisme koping yang baik berperan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan psikososial yang tepat sangat diperlukan untuk membantu pasien dalam beradaptasi dan menjalani HD secara optimal.

## **SARAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pengembangan teori dalam melaksanakan proses pembelajaran terkait mekanisme koping dengan kepatuhan kontrol pada

pasien HD sehingga mahasiswa dapat mendapatkan pembelajaran lebih mendalam terkait pasien CKD.

2. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Rumah sakit Mardi Waluyo dapat melakukan edukasi pentingnya kepatuhan kontrol pada pasien CKD yang sedang menjalani HD dan sebagai bahan evaluasi dalam proses pelayanan kesehatan dalam meningkatkan koping dan kepatuhan kontrol.

3. Bagi Perawat

Perawat dapat melakukan edukasi dan peningkatan koping pasien HD supaya pasien memiliki koping adaptif dan kepatuhan dalam melakukan kontrol pengobatan.

4. Bagi Pasien

Pasien dapat meningkatkan koping dengan cara mencari tahu pentingnya kontrol dan pengobatan pada pasien CKD kepada tenaga kesehatan supaya tidak terjadi komplikasi lebih banyak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan penelitian dan dapat meminimalisir keterbatasan yang ada.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Drg. Budiono MARS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
2. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Enik Listyaningsih selaku dosen pembimbing skripsi saya.
7. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan Skripsi.
8. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menempuh studi.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Jaliil, I., Dewi, Y. I., & wahyuni, S. (2020). Mekanisme koping dan prestasi belajar mahasiswa yang ikut dan yang tidak ikut organisasi. *Ilmiah Ners Indonesia*, 1(1), 55–66.
2. Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
3. Akbar. (2022). Hubungan Karakteristik Demografi dengan Fungsi Koping Individu Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RSUD dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa UBBG*, 1 Nomor 1.
4. Hefnawy. (2020). Impact of End-Stage Renal Disease and Hemodialysis in Physical and Psychosocial Status of Elderly Patients. *Bioscience Research*, 17(1), 1–12.
5. Rustandi, H., Tranado, H., & Damalia, H. X. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pasien Hemodialisa RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.490>
6. Siswanto. (2019). Mekanisme Koping Siswa Dalam Menghadapi Menstruasi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 1 Dan 3 Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
7. Kusumawati, D. (2023). *Hubungan Mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisa di kliniki ginjal dan hipertensi lestari BMS Jrahah Semarang*. Universitas Widya Husada Semarang.